

**LITERASI DIGITAL SEBAGAI PENGUATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI ABAD-21****<sup>1)</sup>Ahmad Jaenudin, <sup>2)</sup>Kusumantoro, <sup>3)</sup>Inaya Sari Melati**<sup>1,2,3)</sup>Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Jawa Tengah\*Korespondensi : Ahmad Jaenudin, [ahmadjaenudin@mail.unnes.ac.id](mailto:ahmadjaenudin@mail.unnes.ac.id)**ABSTRAK**

*Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat memberikan perubahan tatanan dalam Pendidikan. Arah pendidikan abad-21 mengalami perubahan yang signifikan terutama pada proses pembelajaran. Penerapan teknologi digital pada proses pembelajaran membuat pendidik diharuskan untuk menyesuaikan dengan cepat. Pengenalan metode pembelajaran dengan pendekatan blended learning adalah sebagai respon perkembangan teknologi dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Pola interaksi tatap muka disandingkan dengan pola interaksi daring atau Pendidikan jarak jauh. Kurangnya kesiapan pada pendidik dan peserta didik dalam menghadapi perubahan yang cepat menimbulkan berbagai masalah dalam proses pembelajaran. Lemahnya pemahaman pada literasi digital membuat pendidik kesulitan dalam memilih media yang efektif digunakan sehingga proses pembelajaran tidak berjalan efektif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada MGMP Ekonomi SMA Jawa Tengah diharapkan dapat menjadi solusi dari permasalahan tersebut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada MGMP Ekonomi SMA Jawa Tengah dimaksudkan untuk memberikan penguatan kepada guru agar mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif guna mendorong optimalisasi sumber daya dan pemanfaatan teknologi digital sebagai bentuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam pembelajaran. Metode yang dilaksanakan pada pengabdian ini dengan mengungkap permasalahan dari mitra. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan pendampingan berkelanjutan baik dengan metode ceramah tanya jawab, diskusi, simulasi serta pendampingan sehingga menemukan solusi yang tepat. Luaran pengabdian ini adalah publikasi artikel di jurnal nasional terakreditasi dan publikasi pada media massa/elektronik.*

**Kata Kunci :** Literasi Digital, MGMP Ekonomi, Jawa Tengah**ABSTRACT**

*The rapid development of science and technology provides a change in the order in education. The direction of 21st century education has undergone significant changes, especially in the learning process. The application of digital technology in the learning process requires educators to adapt quickly. The introduction of learning methods with a blended learning approach is a response to technological developments in the field of education and teaching. Face-to-face interaction patterns are juxtaposed with online interaction patterns or distance education. The lack of readiness of educators and students in the face of rapid change causes various problems in the learning process. Weak understanding of digital literacy makes it difficult for educators to choose effective media to use so that the learning process does not run effectively. Community service activities at the Central Java High School Economics MGMP are expected to be a solution to these problems. Community service activities at the Central Java High School Economics MGMP are intended to provide reinforcement for teachers to be able to develop critical and creative thinking skills in order to encourage the optimization of resources and the use of digital technology as a form of increasing teacher professional competence in learning. The method implemented in this service is to uncover the problems of partners. This service activity is carried out with continuous assistance, both with question and answer lecture methods, discussions, simulations and mentoring so that they find the right solution. The output of this service is the publication of articles in accredited national journals and publications in mass/electronic media*



---

## PENDAHULUAN

Tantangan Pendidikan di abad-21 merupakan masalah kompleks bagi guru, terutama dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang sangat cepat. Tuntutan akan kebutuhan peserta didik harus dipenuhi dengan mengikuti proses perkembangan pola Pendidikan. Berbagai kebijakan pendidikan merubah tatanan dalam Pendidikan yang sebelumnya menggunakan pendekatan konvensional. Pengenalan metode pembelajaran dengan pendekatan blended learning adalah sebagai respon perkembangan teknologi dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Pola interaksi tatap muka di sandingkan dengan pola interaksi daring atau Pendidikan jarak jauh. Hal ini merupakan hal baru dalam Pendidikan di Indonesia, dimana guru terbiasa melakukan pengajaran secara langsung. Perubahan sistem pembelajaran memaksa sekolah untuk menerapkan kombinasi pendidikan jarak jauh atau pembelajaran online, dengan pembelajaran tatap muka. Hal ini tentunya menimbulkan permasalahan baru dimana guru maupun peserta didik tidak terbiasa dalam pembelajaran daring dan juga kurangnya penguasaan teknologi (Arif Widodo & Nursaptini, 2020).

Permasalahan yang belum terpecahkan dunia Pendidikan selanjutnya dihadapkan pada kondisi yang penuh dengan ketidakpastian yang disebabkan oleh pandemi *Corona Virus Diseases 19* (COVID-19) yang berasal dari Wuhan, Hubei, China dan mulai menyebar keseluruh dunia di awal tahun 2020 (Lee, 2020; Li et al., 2020; Phan, 2020; Wang et al., 2020). Dampak yang ditimbulkan tidak hanya sector kesehatan, ekonomi, politik, namun berdampak sangat signifikan pada sector pendidikan. Seperti halnya (Bahasoan et al., 2020; Onyema, 2020) menyatakan Wabah Covid-19 telah memberikan tantangan tersendiri bagi institusi pendidikan. Wabah pandemi Coronavirus telah meningkatkan kesenjangan di sektor pendidikan secara global dan berdampak besar dimasa mendatang (Chick et al., 2020).

Sementara itu, Menteri pendidikan dan kebudayaan juga mengeluarkan kebijakan terkait dengan pembelajaran di masa pandemi melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (COVID- 19), (Kurniati et al., 2020). Kebijakan ini membuat pola baru dalam proses pembelajaran yaitu pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara daring (online learning). Hal ini tentunya membuat dunia pendidikan di Indonesia berubah menjadi 180 derajat sehingga dapat menimbulkan shock therapy bagi guru dan siswa karena belum terbiasa menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh. Guru sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran harus beradaptasi dengan cepat mengikuti pola perubahan proses pembelajaran yang dulunya dilakukan secara konvensional atau tatap muka menjadi pendidikan jarak jauh yang dilakukan secara daring, (Bao, 2020; Basilaia & Kvavadze, 2020; Cahyani et al., 2020). Terdapat banyak respon dalam penerapan pembelajaran secara daring diantaranya orang tua, peserta didik dan juga guru, (Megawanti et al., 2020). Tanggapan yang mendominasi adalah kendala yang dihadapi oleh siswa dan guru terkait dengan penguasaan teknologi dan kondisi yang berbeda disetiap daerah yang merupakan hambatan terbesar pada Pendidikan jarak jauh. Meskipun kemajuan teknologi digital yang tidak terbendung dan mendukung proses pembelajaran jarak jauh yang dilakukan guru, namun masih perlu waktu untuk beradaptasi. beberapa penelitian menyebutkan bahwa kompetensi informasi, komunikasi dan teknologi guru di Indonesia tidak tersebar secara merata di seluruh wilayah, (Ari Widodo & Riandi, 2013). Terlebih lagi kesenjangan kualitas Pendidikan di berbagai wilayah di Indonesia terutama antara jawa dan luar jawa (Muttaqin, 2018; Nadia Fairuza Azzahra, 2020).

Keadaan ini memperkuat bahwa peran guru merupakan peran yang tidak mudah untuk tergantikan (Jajat Sudrajat, 2020), terutama dalam menanamkan pengetahuan akademik dan penanaman karakter peserta didik. Itulah mengapa guru layak disebut sebagai pahlawan tanpa tanda jasa. Kemuliaan dan kehormatan itu sebenarnya sangat sebanding dengan tugas berat yang dipikulnya, mulai dari mendidik, melatih, mengajar, membimbing, sampai pada mengevaluasi hasil belajar peserta didik (Lubis, 2016). Tugas yang berat harus diiringi dengan peningkatan kompetensi guru terutama pada pengembangan keterampilan pada literasi digital. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh (Wahyono et al., 2020) yang menyebutkan bahwa kompetensi dan keterampilan guru harus terus diperkaya, didukung oleh kebijakan sekolah yang mendorong guru terus belajar. Selain itu, perlunya evaluasi yang dilakukan secara berkala pada pembelajaran daring agar tujuan pembelajaran tercapai.

Guru yang profesional akan menghasilkan proses dan hasil pendidikan yang bermutu dalam rangka mewujudkan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Selanjutnya, Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI Pasal 39 Ayat 2 menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik di perguruan tinggi.

Berkaitan dengan profesionalisme guru, pasal 10 Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi guru meliputi (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi profesional, (3) kompetensi kepribadian dan (4) kompetensi sosial. Terkait dengan istilah kompetensi, pada Ketentuan Umum pasal 1 butir 10 pada Undang-Undang tersebut, dinyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Oleh karena itu, pentingnya penguatan literasi digital sebagai bentuk mengembangkan kompetensi guru terutama kompetensi profesional. Menurut (Dudung, 2018) kompetensi profesional guru merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang meliputi penguasaan pedagogi, pengetahuan dan kemampuan dalam manajemen kelas yang tercermin dalam lingkungan Pendidikan.

Berbagai kajian terkait dengan upaya meningkatkan kompetensi profesional guru telah banyak dilakukan. Namun, permasalahan yang ditimbulkan akibat perubahan teknologi yang cepat belum juga terselesaikan dengan maksimal, khususnya penguasaan literasi digital guru sebagai pondasi dalam proses pembelajaran di abad-21 ini. Berdasarkan analisis situasi tersebut, maka dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul "Penguatan Literasi Digital sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Abad-21 pada MGMP Ekonomi SMA Jawa Tengah". Melalui kegiatan pengabdian ini, para guru dapat meningkatkan pemahaman literasi digital sebagai keterampilan yang menunjang kompetensi profesional guru. Selain itu, dapat menjadi pendidik yang memiliki kreativitas dalam pengelolaan kelas agar pembelajaran dapat lebih menarik dan membuat peserta didik berpartisipasi secara aktif. Penguasaan literasi digital di abad-21 menjadi sebuah kebutuhan yang harus dipenuhi untuk menunjang proses pembelajaran. Kebutuhan peserta didik yang bersifat dinamis akan terpenuhi dengan penguasaan literasi digital sebagai bentuk kompetensi profesional guru. Untuk itu, Universitas Negeri Semarang sebagai salah satu Lembaga Pendidikan dan Tenaga Pendidikan (LPTK) di Indonesia yang menghasilkan guru-guru yang

profesional perlu mengadakan pengabdian kepada masyarakat. Upaya ini dilakukan tim pengabdian untuk memberikan sosialisasi, pengetahuan serta pelatihan kepada guru terkait dengan literasi digital sebagai bentuk kompetensi profesional guru di abad-21.

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan permasalahan yang dihadapi oleh para guru secara umum adalah (1) kurangnya pemahaman dalam penggunaan media pembelajaran, (2) kesulitan dalam memilih media pembelajaran, 3) pemanfaatan fasilitas yang belum maksimal, 4) kesulitan dalam membangun inovasi dalam pembelajaran, 5) kurangnya pemahaman pada penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Dari permasalahan yang dipaparkan, maka perlu dilakukan pengabdian masyarakat tentang penguatan literasi digital sebagai upaya meningkatkan kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran abad-21.

Berdasarkan identifikasi diatas, dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses penguatan literasi digital sebagai upaya meningkatkan kompetensi profesional pada MGMP Ekonomi SMA Jawa Tengah?
2. Bagaimana kontribusi yang ditimbulkan dengan adanya kegiatan penguatan literasi digital sebagai upaya meningkatkan kompetensi profesional pada MGMP Ekonomi SMA Jawa Tengah?

Kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat kepada para guru untuk meningkatkan kompetensi profesional dalam pembelajaran di abad-21 melalui penguatan literasi digital sebagai upaya meningkatkan kompetensi profesional pada MGMP Ekonomi SMA Jawa Tengah. Kegiatan ini juga dapat menjawab tantangan guru dalam memenuhi kebutuhan peserta didik dan memberikan pelayanan pendidikan dengan memanfaatkan teknologi berupa media pembelajaran dan inovasi dalam model pembelajaran yang direkomendasikan oleh kurikulum pendidikan. Penguatan literasi digital tidak hanya berdampak pada kompetensi profesional saja tetapi pada 3 kompetensi inti yang lain seperti kompetensi pedagogic, kompetensi personal dan kompetensi sosial. selain itu memberikan penguatan karakter dan memberikan penguatan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA, sehingga menciptakan generasi atau sumber daya manusia yang unggul dan memiliki kompetensi.

## **METODE**

Metode yang dilaksanakan pada pengabdian ini dengan mengungkap permasalahan dari mitra. Permasalahan yang dihadapi oleh MGMP Ekonomi SMA adalah keterbatasan dalam penguasaan teknologi digital dalam proses pembelajaran salah satu indikator untuk mengetahui pemahaman guru pada pemanfaatan teknologi digital adalah penggunaan teknologi pada proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai variasi media pembelajaran yang efektif dan efisien. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan masih banyak guru yang kurang memahami penggunaan teknologi dan kesulitan memilih media yang efektif digunakan dalam pembelajaran daring. Rendahnya pengetahuan dan pemanfaatan teknologi digital disebabkan perubahan yang sangat cepat pada ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga banyak guru yang tidak siap untuk beradaptasi dengan cepat terutama guru-guru senior. Disamping itu, peralatan teknologi yang rumit juga menjadi salah satu indikator para guru sulit untuk memanfaatkannya.

Kegiatan pengabdian ini menjadi sebuah solusi pendampingan guru dalam mengembangkan literasi digital sebagai salah satu upaya meningkatkan kompetensi profesional guru. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode pendampingan berkelanjutan baik dengan metode ceramah tanya jawab, diskusi, simulasi serta pendampingan.

Pengabdian dan mitra merumuskan permasalahan prioritas yang telah disepakati, serta menentukan solusi yang tepat. Berikut adalah langkah-langkah kerangka pemecahan masalah secara garis besar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini merupakan solusi terhadap permasalahan mitra yaitu MGMP Ekonomi SMA. Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru sebagai pendidik, fasilitator dan juga motivator disekolah untuk mengelola pembelajarannya dengan baik. Dengan mengembangkan kemampuan literasi digital para guru akan memberikan penguatan dalam kreativitas pembelajaran. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, solusi yang ditawarkan adalah sebagai berikut.

1. Pengenalan variasi media dalam pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi dapat meningkatkan inovasi dan variasi pembelajaran abad-21.
2. Pemanfaatan learning management system (LMS) yang dapat mendukung proses pembelajaran daring yang efektif dan menunjang pemahaman peserta didik.
3. Memaksimalkan penggunaan fasilitas yang disediakan oleh sekolah untuk pengembangan proses pembelajaran melalui sosialisasi secara berkala dan melakukan pendampingan terhadap MGMP Ekonomi SMA Jawa Tengah.
4. Focus Group Discussion (FGD) dengan MGMP Ekonomi SMA terkait penguatan literasi digital sebagai upaya meningkatkan kompetensi profesional guru.
5. Pelatihan Penulisan Artikel sekaligus memperkenalkan penelitian PTK untuk mengembangkan proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif di abad 21.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada MGMP Ekonomi SMA Jawa Tengah dimaksudkan untuk memberikan penguatan kepada guru agar mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif guna mendorong optimalisasi sumber daya dan pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran. Target dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Ekonomi SMA diseluruh Jawa Tengah. Target dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada MGMP Ekonomi SMA Jawa Tengah berjumlah 100 guru. Guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan pemanfaatan teknologi digital yang mengedepankan profesionalisme kinerja guru. Pengabdian ini akan dikembangkan dalam Kerjasama antara MGMP Ekonomi SMA Jawa Tengah dengan tim pengabdian sebagai akademisi dalam bentuk pendampingan intensif. Sehingga dengan terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya sekedar sosialisasi namun memiliki keberlanjutan.



**Gambar 1.** Kegiatan Pengabdian

Adapun harapan perubahan kondisi yang dicapai adalah peningkatan kompetensi profesional guru dalam memanfaatkan teknologi digital sehingga menciptakan pembelajaran abad-21 bervariasi dengan kreativitas yang dimiliki. Kegiatan penguatan literasi digital sebagai upaya meningkatkan kompetensi profesional guru pada hakikatnya merupakan sebuah solusi terhadap permasalahan mitra melalui pendekatan terpadu, agar dapat meningkatkan nilai intelektual capital dan nilai ekonomis yang masih perlu dikembangkan secara optimal. Target dan luaran secara lebih terperinci dapat dijelaskan dalam tabel perubahan kondisi sebelum dan setelah program pengabdian pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Perubahan Sebelum dan Sesudah Kegiatan

No	Unsur	Pra Pengabdian	Pasca Pengabdian
1.	Pengetahuan tentang pemanfaatan teknologi digital	Belum optimalnya pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran pada MGMP Ekonomi SMA	Guru memiliki keterampilan dan memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran pada MGMP Ekonomi SMA
2.	Penguatan kompetensi professional guru dalam proses pembelajaran abad-21	Guru masih memiliki kurang kepercayaan diri dan kompetensi untuk mengembangkan variasi pembelajaran	Guru mampu mengembangkan variasi pembelajaran dan kompetensi professional guru meningkat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di tujukan pada MGMP Ekonomi Provinsi Jawa Tengah. Pengabdian ini dimaksudkan untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di abad-21. Dengan tuntutan teknologi dan digitalisasi dalam pembelajaran perlu menumbuhkembangkan potensi keprofesionalisme guru.

Adapun kegiatan, tujuan dan hasil yang direncanakan adalah sebagai berikut.

Tabel 1. 2 Tujuan dan Hasil Perencanaan Pengabdian

Langkah	Kegiatan	Tujuan	Hasil
1	Koordinasi dengan MGMP Ekonomi SMA Jawa Tengah	Memberikan persamaan persepsi tujuan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan Tim Pengabdian	a. Pemetaan prioritas permasalahan yang dihadapi guru dalam meningkatkan kompetensi professional guru melalui penguatan literasi digital b. Menentukan alternatif pemecahan masalah
2	Koordinasi Tim Pengabdian Kepada Masyarakat	a. Melakukan pemetaan prioritas permasalahan	a. Membentuk kerangka pemecahan masalah

		b. Memilih alternatif permasalahan	b. Langkah-langkah pemberdayaan keterampilan
3	Koordinasi dengan Ketua MGMP Ekonomi SMA Jawa Tengah	Menentukan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat	Penentuan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat
4	Pelaksanaan Pemberdayaan Keterampilan	a. Meningkatkan kompetensi dan keterampilan guru melalui penguatan literasi digital b. transfer pengetahuan, sosialisasi, diskusi, pelatihan dan dilakukan pendampingan kegiatan penguatan literasi digital	Guru memiliki kompetensi dan keterampilan serta pemahaman, pengetahuan dalam literasi digital
5	Monitoring dan Pendampingan	Kegiatan ini dilakukan guna mengawasi keberlanjutan program pengabdian dalam penguatan literasi digital sebagai upaya meningkatkan kompetensi profesional guru abad-21	Guru telah memahami konsep literasi digital dan mampu mengembangkan kompetensi profesional dalam proses pembelajaran di abad.
6	Evaluasi Kegiatan Pengabdian	a. Melakukan evaluasi kegiatan mulai dari awal sampai akhir b. Rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya	a. Penilaian kegiatan apakah sudah sesuai tujuan atau belum b. Menentukan rekomendasi untuk kegiatan pengabdian selanjutnya.

Realisasi pelaksanaan model pengabdian adalah pemberian workshop tentang literasi digital dan penulisan artikel ilmiah di jurnal. Hal tersebut dikarenakan melihat kondisi umum dilokasi dimana sebagian besar guru masih memiliki kurang pengetahuan dan waktu dalam menulis karya ilmiah dan pemahaman tentang teknologi informasi. Harapannya dengan adanya pengabdian ini, guru mampu menampilkan kompetensi profesionalisme yang lebih baik dalam pengembangan pembelajaran melalui penguatan literasi digital dan penelitian PTK yang berdampak pada proses pembelajaran dan untuk meningkatkan mutu guru ekonomi pada MGMP Ekonomi Provinsi Jawa Tengah.

*Output* yang didapat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diantaranya yaitu:

1. MGMP Ekonomi Provinsi Jawa Tengah memiliki literasi digital yang baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran atau mendesain pembelajaran.

2. MGMP Ekonomi Provinsi Jawa Tengah mengetahui manfaat penelitian dan karya ilmiah dalam pengembangan pembelajaran
3. MGMP Ekonomi Provinsi Jawa Tengah dapat memahami tentang peran guru dalam kegiatan pembelajaran, tugas guru, dan jenis mengembangkan pembelajaran melalui penelitian.
4. Pengetahuan penelitian Tindakan kelas dapat meningkatkan kompetensi professional guru.
5. Membantu guru dalam menyesuaikan pembelajaran di masa pandemi dan menyesuaikan dengan perkembangan teknologi khususnya di Abad-21.

*Outcome* yang didapat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diantaranya adalah:

1. Dengan adanya program pengabdian kepada masyarakat yang berupa workshop penulisan artikel PTK di jurnal Nasional \diharapkan dapat meningkatkan pemahaman guru terhadap tugas dan peran guru dalam mengembangkan proses pembelajaran melalui riset yang terukur. Selain itu guru dapat membuat perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan Abad-21 melalui penelitian dan mendesiminasikan hasil penelitian melalui penulisan artikel di jurnal nasional yang nantinya dapat digunakan oleh guru dalam mengembangkan pembelajaran.
2. Dengan adanya workshop penguatan literasi digital dan penulisan artikel dapat meningkatkan peran guru dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme kreativitas guru dan kompetensi guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas sebagai tugas utama guru dalam menengcerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan amanat UUD 1945.

## **SIMPULAN**

Kesimpulan dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat mengenai penguatan literasi digital dan pelatihan penulisan artikel untuk menguatkan kompetensi profesional guru di abad 21 yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam penguatan literasi digital untuk pengembangan proses pembelajaran pada guru MGMP Ekonomi Jawa Tengah telah terlaksana dengan baik.
2. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pelatihan penulisan artikel ilmiah sebagai bagian mengembangkan inovasi pembelajaran untuk kegiatan pembelajaran mendapatkan respon yang antusias dari peserta (MGMP Ekonomi Jawa Tengah)
3. Pelaksanaan pengabdian didapatkan peserta dapat meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dalam mengembangkan pembelajaran melalui penguatan literasi digital dan pelatihan penulisan artikel dengan memanfaatkan berbagai macam piranti atau aplikasi yang disediakan secara online maupun offline.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bahasoan, A. N., Wulan Ayuandiani, Muhammad Mukhram, & Aswar Rahmat. (2020). Effectiveness of Online Learning In Pandemic Covid-19. *International Journal of Science, Technology & Management*, 1(2), 100–106.  
<https://doi.org/10.46729/ijstm.v1i2.30>
- Bao, W. (2020). COVID -19 and online teaching in higher education: A case study of Peking University . *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(2), 113–115.  
<https://doi.org/10.1002/hbe2.191>



- Basilaia, G., & Kvavadze, D. (2020). *Transition to Online Education in Schools during a SARS-CoV-2 Coronavirus ( COVID-19 ) Pandemic in Georgia*. 5(4).
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Chick, R. C., Clifton, G. T., Peace, K. M., Propper, B. W., Hale, D. F., Alseidi, A. A., & Vreeland, T. J. (2020). Using Technology to Maintain the Education of Residents During the COVID-19 Pandemic. *Journal of Surgical Education*, 77(4), 729–732. <https://doi.org/10.1016/j.jsurg.2020.03.018>
- Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9–19. <https://doi.org/10.21009/jkkp.051.02>
- Jajat Sudrajat. (2020). Kompetensi Guru Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 100–110. <http://journals.usm.ac.id/index.php/jreb>
- Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K., & Andriani, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>
- Lee, A. (2020). Wuhan novel coronavirus (COVID-19): why global control is challenging? *Public Health*, 179, A1–A2. <https://doi.org/10.1016/j.puhe.2020.02.001>
- Li, C., Yang, Y., & Ren, L. (2020). Genetic evolution analysis of 2019 novel coronavirus and coronavirus from other species. *Infection, Genetics and Evolution*, 82(March), 1–3. <https://doi.org/10.1016/j.meegid.2020.104285>
- Lubis, R. R. (2016). KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DALAM PERSPEKTIF ISLAM (Studi Pemikiran Nasih ‘Ulwān Dalam Kitab Tarbiyatul Aulād). *TAZKIYA*, 5(2), 11–40.
- Megawanti, P., Megawati, E., & Nurkhaifah, S. (2020). Persepsi Peserta Didik terhadap PJJ pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(2), 75–82.
- Muttaqin, T. (2018). Determinants of Unequal Access to and Quality of Education in Indonesia. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 2(1). <https://doi.org/10.36574/jpp.v2i1.27>
- Nadia Fairuza Azzahra. (2020). Indonesia di Masa Krisis Pandemi Covid-19. *Ringkasan Kebijakan*, 19(2), 1–9.
- Onyema, E. M. (2020). Impact of Coronavirus Pandemic on Education. *Journal of Education and Practice*, 11(13), 108–121. <https://doi.org/10.7176/jep/11-13-12>
- Phan, T. (2020). Genetic diversity and evolution of SARS-CoV-2. *Infection, Genetics and Evolution*, 81(February), 104260. <https://doi.org/10.1016/j.meegid.2020.104260>
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 51–65. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jppg/article/view/12462>
- Wang, H., Wang, Z., Dong, Y., Chang, R., Xu, C., Yu, X., Zhang, S., Tsamlag, L., Shang, M., Huang, J., Wang, Y., Xu, G., Shen, T., Zhang, X., & Cai, Y. (2020). Phase-adjusted

estimation of the number of Coronavirus Disease 2019 cases in Wuhan, China. *Cell Discovery*, 6(1), 4–11. <https://doi.org/10.1038/s41421-020-0148-0>

Widodo, Ari, & Riandi. (2013). Dual-mode teacher professional development: challenges and re-visioning future TPD in Indonesia. *Teacher Development*, 17(3), 380–392. <https://doi.org/10.1080/13664530.2013.813757>

Widodo, Arif, & Nursaptini. (2020). Problematika Pembelajaran daring dalam Perspektif Mahasiswa. *Elementary School Education Journal*, 4(2), 100–115.